

**HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS
DENGAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA
DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS CANGKRINGAN**

NASKAH PUBLIKASI



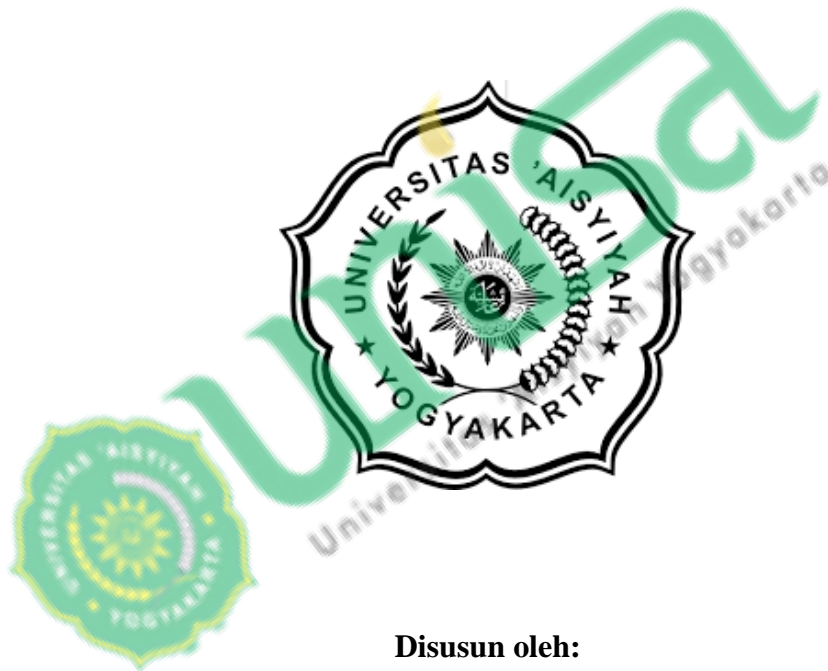
**Disusun oleh:
ANDIKA WAHYU PRATAMA
(1810201145)**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS
DENGAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA
DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS CANGKRINGAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Gelar Mencapai Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ANDIKA WAHYU PRATAMA
(1810201145)**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS CANGKRINGAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ANDIKA WAHYU PRATAMA
1810201145

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

IBRAHIM RAHMAT, S.Kp., S.Pd., M.Kes

06 September 2022 08:55:22



HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS CANGKRINGAN¹

Andika Wahyu Pratama¹, Ibrahim Rahmat²

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia seringkali mengalami banyak gangguan kesehatan salah satunya adalah penyakit seperti Diabetes Melitus (DM). Meningkatnya prevalensi DM menyebabkan munculnya masalah kesehatan lain antara lain kesehatan psikologis yang buruk termasuk depresi, stress, kelelahan, dan kecemasan. Lansia yang mengalami kecemasan memerlukan terapi kesehatan jiwa, dan juga memberi motivasi untuk dengan meningkatkan spiritualitas dengan cara mendekati diri kepada Tuhan.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia diabetes melitus di Puskesmas Cangkringan.

Metode: Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi penelitian Cross Sectional. Responden penelitian terdiri dari 40 pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan. Pengambilan data menggunakan teknik *purpose sampling* dengan instrument yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *spearman-rank*.

Hasil: Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat spiritualitas pada pasien menyatakan 37,5% memiliki kategori spiritualitas tinggi dengan tingkat kecemasan rendah 40%. Analisis *spearman-rank* menunjukkan bahwa nilai $r = -.635$ dan $p = 0,000 (< 0,05)$ mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dua variabel dengan korelasi hubungan negative atau berlawanan.

Simpulan dan saran : Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia. diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat spritualitas dan tingkat kecemasan pada lansia diabetes melitus.

Kata Kunci : Spiritualitas, Kecemasan, Lansia, Diabetes Melitus

Kepustakaan : 21 buku, 42 jurnal, 3 skripsi, 1 website

Jumlah Halaman : xxi, 68 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 11 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas "Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas "Aisyiyah Yogyakarta

SPIRITUALITY RELATIONSHIP WITH ANXIETY LEVEL OF ELDERLY DIABETES MELLITUS AT CANGKRINGAN PUBLIC HEALTH CENTER¹

Andika Wahyu Pratama², Ibrahim Rahmat³

ABSTRACT

Background: Background: The elderly often experience many health problems, one of which is a disease such as Diabetes Mellitus (DM). The increasing prevalence of DM has led to the emergence of other health problems, including poor psychological health including depression, stress, fatigue, and anxiety. Elderly who experience anxiety need mental health therapy, and also provide motivation to increase spirituality by getting closer to God.

Goal: The purpose of this study was to determine the relationship between the level of spirituality with the level of anxiety in the elderly with diabetes mellitus at the Cangkringan Health Center.

Methods: The method in this study uses a quantitative approach with a cross sectional research study. Research respondents consisted of 40 patients with diabetes mellitus in the working area of Cangkringan Health Center. Data retrieval using a purpose sampling technique with the instrument used is a questionnaire. The data analysis technique used is the spearman-rank test.

Results: The results of this study stated that the spirituality level of the patient stated that 37.5% had a high spirituality category with a low anxiety level of 40%. Spearman-rank analysis shows that the value of $r = -.635$ and $p = 0.000 (<0.05)$ identifies that there is a strong relationship between the two variables with a negative or opposite correlation.

Conclusions and suggestions: From the results of the analysis above, it can be concluded that there is a relationship between the level of spirituality and the level of anxiety in the elderly. it is hoped that further researchers can examine other factors related to the level of spirituality and anxiety levels in the elderly with diabetes mellitus.

Keywords : Spirituality, Anxiety, Elderly, Diabetes Mellitus

Library : 21 books, 42 journals, 3 theses, 1 website

Number of Pages : xi, 68 pages, 9 tables, 2 pictures, 11 attachments

¹ title

² Study Program Students Nursing Faculty Health Sciences University Aisyiyah Yogyakarta.

³ Study Program Lecturers Nursing Faculty Health Sciences University Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau lansia merupakan sebuah anugerah yang diberikan Tuhan kepada makhluk ciptaannya. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (UU Nomor 13 Tahun 1998). Masa lansia dibagi menjadi empat golongan, yaitu usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun menurut Setyonegoro (Efendi, 2009).

Tahun 2019 ada 703 juta orang berusia 65 tahun, jumlah ini diprediksi akan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Secara global, penduduk berusia 65 tahun atau lebih meningkat dari 6 persen pada tahun 1990 menjadi 9 persen pada tahun 2019. Jumlah tersebut diprediksikan meningkat menjadi 16 persen pada tahun 2050, sehingga satu dari enam orang di dunia akan berusia 65 tahun (Bank, 2019). Menurut Susenas 2019, jumlah lansia dengan usia 60 tahun atau lebih tua di Indonesia telah mencapai 25,7 juta orang atau sekitar 9,6 persen dari jumlah penduduk (Isdijoso et al., 2020).

Pemerintah telah mengatur kebijakan untuk meningkatkan usia harapan hidup lansia pada Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 2 Tahun 2019 tentang pelaksanaan skrining riwayat kesehatan dan pelayanan penapisan atau skrining kesehatan tertentu serta peningkatan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis dalam program jaminan kesehatan (Arsip Negara, 2019)

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme tubuh menahun akibat hormon insulin dalam tubuh tidak dapat digunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula di dalam darah (hiperglikemia) (Febrinasari et al., 2020). Diabetes melitus diklasifikasikan menjadi DM tipe 1, DM tipe 2 yang kemudian mengakibatkan kelebihan berat badan dan kurang aktivitas fisik (Evi and Yanita, 2016).

IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada laki-laki dan 9,65% pada perempuan atau 111,2 juta orang umur 65 sampai 79 tahun angka prediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta Pada tahun 2030 dan 700 juta Pada tahun 2045 (Federation, 2015). Penderita DM di Indonesia menempati peringkat ke-7 dunia dengan jumlah penderita DM sebanyak 10,7 juta orang (Kementerian kesehatan republik indonesia, 2020). Penderita DM kabupaten sleman berjumlah 24.690 yang terbagi ke dalam beberapa kecamatan dan terkhusus kecamatan Cangkringan berjumlah 722 dan yang memperoleh fasilitas Kesehatan hanya 283 (Dinkes sleman 2019).

Masalah kecemasan adalah ketakutan terus menerus terhadap bahaya seolah-olah terus mengancam, yang sebenarnya tidak nyata tetapi hanya ada dalam perasaan penderitanya saja (Nida, 2014). Reaksi yang ditimbulkan dari kecemasan yaitu sistem saraf simpatik untuk mengeluarkan norepinefrin yang menyebabkan peningkatan frekuensi irama jantung kondisi ini dapat meningkatkan kadar glukosa darah sebagai sumber energi untuk perfusi (Maulasari, 2020).

Gejala kecemasan yang dialami adalah perubahan tingkah laku, gelisah, kemampuan konsentrasi berkurang, kemampuan menyimpan informasi berkurang, dan keluhan pada badan (keedinginan, telapak tangan lembab, dan lainnya). Dampak dari kecemasan dapat menimbulkan masalah seperti masalah lambung, penyakit jantung, irritable bowel syndrome (IBS) atau sakit kepala migraine (Puspitaningsih and

Kusuma, 2017). Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia diabetes melitus di Puskesmas Cangkringan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan variabel yang diteliti yaitu hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia diabetes melitus di Puskesmas Cangkringan. Populasi pada penelitian ini adalah lansia diabetes melitus di Puskesmas Cangkringan yang berjumlah 56 responden yang berusia 60-74 tahun.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* didapatkan sampel sebanyak 40 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* yang berjumlah 16 item dan kuesioner *hamilton anxiety rating scale* yang berjumlah 14 item. Analisis data pada penelitian ini adalah statistik *non parametric*, dengan menggunakan uji statistik *spearman-rank*.

HASIL PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian
 - a. Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Cangkringan. N: 40, Juni 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	35
Perempuan	26	65
Total	40	100
Umur		
60-74	40	100
Total	40	100
Agama		
Muslim	36	90
Nonmuslim	4	10
Total	40	100
Pekerjaan		
Bekerja	16	40
Tidak bekerja	24	60
Total	40	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	6	15
SD	7	17,5
SMP	7	17,5
SMA	13	32,5
SMK	1	2,5
S1	6	15
Total	40	100

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dengan jumlah total 40 responden menunjukkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 26 orang (65%). Rentan usia responden pada penelitian ini adalah 60-74 tahun yang termasuk pada lanjut usia sebanyak 40 responden dengan rasio 100%. Pada karakteristik agama mayoritas responden beragama muslim berjumlah 36 dengan rasio (90%). Karakteristik pekerjaan responden tidak bekerja ada 24 responden rasio (60%). Karakteristik pendidikan responden yaitu terbanyak 13 responden SMA (32,5%).

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Spiritualitas

Tabel 2
Tingkat spiritualitas Lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Cangkringan
N: 40, Juni 2022

Tingkat Spiritualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	7	17,5
Tinggi	33	82,5
Total	40	100

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui tingkat spiritualitas lansia penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan dengan tingkatan tinggi sebanyak 33 responden dengan rasio 82.5%.

c. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tabel 3
Tingkat Kecemasan Lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Cangkringan N:
40, Juni 2022

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	15	37,5
Rendah	18	45
Sedang	6	15
Tinggi	1	2,5
Panik	0	0
Total	40	100

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui lansia penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan dengan tingkat kecemasan rendah 18 responden dengan rasio 45%.

d. Tabulasi Silang Dan Hasil Uji Statistik *Spearman-Rank*

Tabel 4
Tabulasi Silang Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Di Puskesmas Cangkringan N: 40, Juni 2022

Tingkat kecemasan	Tingkat spiritualitas						Total %	r	Signifikansi (p)
	f	%	F	%	f	%			
	Tinggi		Sedang		Rendah				
Tidak ada	15	37.5	0	0	0	0	37.5		
Rendah	16	40	2	5	0	0	45		
Sedang	2	5	4	10	0	0	15	-.635	.000
Tinggi	0	0	1	2.5	0	0	2.5		
Panik	0	0	0	0	0	0	0		
Total	33	82.5	7	17.5	0	0	100		

Sumber: data primer tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *spearman-rank* menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.000, yang berarti lebih kecil dari pada 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai H_0 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia diabetes melitus di Puskesmas Cangkringan. Hasil nilai korelasi didapatkan nilai $r = -.635$ yang berarti bahwa kedua variabel spiritualitas dan kecemasan memiliki tingkat hubungan kuat yang mempunyai korelasi hubungan negatif atau berlawanan.

PEMBAHASAN

Lansia diabetes melitus mayoritas perempuan sebanyak 26 responden (65%) dibandingkan laki-laki. Perempuan mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk gangguan kecemasan dari pada laki-laki (Saleh, 2019). Penderita diabetes melitus menurut kategori usia dalam penelitian ini dengan keseluruhan responden berusia 60-74 tahun. Seseorang yang memiliki pengalaman hidup lebih dapat mengurangi respon terhadap kecemasan dan sebaliknya (Handayani, 2016). Kelompok usia lansia memiliki lebih banyak waktu untuk memperdalam nilai agama yang diyakini. Usia perkembangan ini dapat menentukan proses pemenuhan kebutuhan spiritualitas, karena setiap tahap perkembangan memiliki cara meyakini kepercayaan terhadap (Sari & Sudarmiati, 2021) Berdasarkan kategori agama, mayoritas responden beragama muslim sebanyak 36 responden (90%) dan sisanya beragama nonmuslim. Teori Destarina (2015) menyatakan bahwa islam terdapat dimensi kesehatan jiwa pada lima rukun islam. Dimana kesehatan spiritualitas dapat ada pada orang yang beragama maupun tidak beragama. Sehingga agama merupakan bagian dari aspek spiritualitas untuk mendapatkan kenyamanan dan kekuatan untuk mengalami sakit yang serius. Agama merupakan salah satu coping bagi individu dengan cara membuat Individu memiliki keyakinan dan harapan positif mampu menerima kondisi sumber kekuatan (Stuart, 2016).

Kategori berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 24 responden (60%) dan sisanya bekerja. Peneliti berasumsi bahwa orang yang tidak bekerja sering kali mengaggap keadaan tersebut tidak menyenangkan sehingga menimbulkan respon kecemasan karena tidak lagi melakukan pekerjaan seperti sebelumnya, sehingga

diperlukan antisipasi untuk menurunkan tingkat kecemasan salah satunya adalah spiritualitas. Orang yang tidak bekerja seharusnya memiliki waktu lebih banyak untuk meningkatkan spiritualitas. Spiritualitas digunakan untuk menghadapi masalah krisis yang membuat kita merasa kehilangan keteraturan diri dan mampu menghadapi pilihan serta realitas untuk mencapai pematangan diri dan menurunkan faktor-faktor yang memperburuk kesehatan diri salah satunya kesehatan psikologis (Ahmad & Ratnaningsih, 2016). Berdasarkan kategori pendidikan, mayoritas dengan tingkat pendidikan terakhir SMA ada 13 responden (32.5%) dalam hal ini tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit diabetes melitus dapat mempengaruhi tingkat spiritualitas maupun tingkat kecemasan. Status Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan mereka yang status pendidikannya tinggi (Kurniasih & Nurjanah, 2020).

Tingkat spiritualitas pada lansia diabetes melitus di Puskesmas Cangkringan didapatkan hasil mayoritas berkategori tinggi sebanyak 33 responden (82.5%). Spiritualitas merupakan nilai-nilai luhur dan suci yang dimiliki seseorang, dan bersumber dari kalbu, yang menunjukkan ketinggian jiwa (rohani) seseorang. Spiritualitas dalam kehidupan memiliki peranan penting yang mana sebagai sebuah cara seseorang untuk menghadapi perubahan yang diakibatkan dari berbagai masalah salah satunya penyakit fisik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2021) seseorang harus memiliki sikap spiritualitas dalam menghadapi perubahan hidup dan pemecahan masalah dimana hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan hidup yang lebih bermakna. Spiritualitas sebagai dimensi pengalaman manusia yang khas, berpotensi kreatif dan universal, yang timbul baik dalam subjek batin seseorang, komunitas kelompok, tradisi, dan sosial. Domain spiritualitas mencakup beberapa koping seperti spiritual, kesejahteraan, riwayat spiritual, iman dan kepercayaan, serta partisipasi religious (Hardiyanti, 2022).

Peneliti mengasumsikan bahwa lansia penderita diabetes melitus dengan spiritualitas tinggi dapat dilihat dari hubungan dengan Tuhan, sikap, pola pikir, perasaan dan pengharapan terhadap sosok transenden yang dianggap berkuasa. Lansia akan mampu membina integritas personal dan merasa dirinya berharga, merasakan kehidupan yang lebih terarah terlihat dari harapan yang mereka inginkan, serta dapat mengembangkan hubungan antara individu yang lebih positif. Dimana spiritualitas yang tinggi dapat menekan hal-hal yang bersifat negatif serta perilaku kecemasan berlebih (Syisnawati, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destarina (2015) dengan hasil mayoritas spiritualitas responden pada kategori tinggi sebanyak 23 responden (59,0%), lansia dengan tingkat spiritualitas tinggi memiliki tingkat kecerdasan spiritualitas adalah mereka yang sudah menempuh pendidikan sekolah menengah atas dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi sehingga mudah memahami dan mengerti beberapa hal yang terjadi dalam hidup. Selain penelitian di atas didukung juga oleh (Arwati et al., 2020) dengan hasil mayoritas responden sebanyak 23 responden (57,5%) berkategori spiritualitas tinggi, dimana peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki spiritualitas tinggi dapat menurunkan bahkan mencegah mengalami kecemasan sehingga mampu menjalani perannya dengan baik.

Tingkat kecemasan merupakan sesuatu perasaan yang bersifat umum dimana seseorang akan mengalami cemas, takut, atau kehilangan kepercayaan diri, dan merasa lemah sehingga tidak mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional. Penderita diabetes melitus dapat mengalami masalah psikologis diantaranya tingkat kecemasan bahkan stress (Angriani & Baharuddin, 2020). Timbulnya kecemasan diawali dari

reaksi stress secara terus menerus. Reaksi pertama respon stress yaitu sistem saraf simpatis untuk mengeluarkan norepinephrine yang dapat menyebabkan peningkatan frekuensi jantung. Kondisi ini menyebabkan glukosa darah sebagai sumber energi untuk perfusi. Faktor yang dapat menyebabkan tingkat kecemasan pada diabetes melitus adalah jenis kelamin, usia, status perkawinan, lama menderita, riwayat stress (Maulasari, 2017).

Penderita diabetes melitus mengalami banyak perubahan dalam hidupnya secara mendadak membuat penderita menunjukkan beberapa reaksi psikologis yang negatif. Selain perubahan tersebut penderita yang telah mengalami komplikasi akan menambah kecemasan karena komplikasi akan membuat penderita mengeluarkan banyak biaya dan pandangan hidup negatif pada kehidupan kedepan (Noor Diani *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan maka peneliti berasumsi bahwa kecemasan merupakan hal yang tidak mudah untuk dihadapi oleh penderita diabetes melitus dengan kadar gula darah tinggi. Seseorang dengan diabetes melitus yang mengalami kecemasan yang disebabkan oleh penyakitnya yang tidak stabil atau buruk dan penderita selalu mengatakan cemas serta bertanya-tanya kapan saya akan segera sembuh sehingga memicu adanya kecemasan dalam kategori rendah. Namun dalam hal ini penderita masih dapat mengontrol gejala-gejala kecemasan yang timbul dalam mengalihkan kepada aktivitas yang bersifat positif.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sawitri E (2018) dengan hasil tingkat kecemasan rendah pada lansia didapatkan sebanyak 35 responden (38.5%). Penelitian ini juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki ketenangan batin dapat mengurangi tingkat kecemasan, adanya ketenangan batin dipengaruhi oleh dukungan serta dorongan positif pada seseorang, sehingga membuat mereka mampu mengelola stress dan emosinya dan dapat mengendalikan penyakitnya. Selain penelitian diatas didukung juga oleh Andrean (2020) dengan hasil mayoritas responden sebanyak 19 responden (46,3%) berkategori kecemasan rendah, dimana lansia memiliki tingkat kematangan pengalaman dalam menghadapi masalah masalah hidup menjadikan lansia lebih tenang dan tidak mudah mengalami kecemasan sehingga mayoritas lansia mengalami kecemasan tingkat rendah. Hasil dari penelitian ini, kecemasan pada lansia diabetes melitus di Puskesmas Cangkringan adalah kategori kecemasan rendah, dimana penderita dapat menurunkan rentang kecemasan dengan pengendalian kondisi psikologis utamanya cemas yang dapat berpengaruh positif terhadap kondisi pasien dengan diabetes melitus.

Menjalani masa lansia yang bahagia dan sehat hanya dapat dicapai apabila lansia merasa sehat secara fisik, mental, spiritualitas, dan merasa dibutuhkan, merasa dicintai, mempunyai harga diri serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan (Maulidiyah, 2021). Jika seseorang yang kebutuhan spiritualitasnya terpenuhi mampu merumuskan arti positif mengenai keberadaan Tuhan dalam kehidupan serta mengembangkan makna dalam suatu kejadian yang mampu meyakini hikmah dari kejadian yang dialami. Sehingga seseorang mampu mengembangkan dan menjalin hubungan antar manusia yang positif, dinamis, serta membina integritas personal, dan merasa dirinya berharga. Sehingga harapan hidupnya lebih terarah, seseorang yang memiliki penghayatan nilai spiritualitas yang tinggi dapat membangun persepsi yang lebih positif terhadap respon kecemasan maupun stress. Spiritualitas perlu ditingkatkan melalui peningkatan keimanan dan merasa bahwa setiap yang dihadapi adalah tujuan dari Tuhan sehingga dapat menurunkan kecemasan yang dihadapi (Arwati, 2020).

Penelitian ini didukung oleh Sawitri E (2018) dengan hasil nilai korelasi sebesar -0.904 dengan nilai signifikan p-value sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti Ha

diterima yang berarti adanya hubungan yang erat antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia diabetes melitus. Spiritualitas lansia dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, spiritualitas dalam berbagai agama terbukti dapat menurunkan kecemasan seseorang.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa lansia dengan diabetes mellitus di Puskesmas Cangkringan memiliki kategori spiritualitas tinggi dan tingkat kecemasan pada kategori rendah. Karena lansia yang dijadikan responden sangat meyakini bahwa spiritualitas adalah hal yang penting sebagai salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan yang mereka hadapi akibat penyakitnya. Spiritualitas yang tinggi dapat mempengaruhi ketenangan batiniah kepada lansia itu sendiri.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Cangkringan, semakin tinggi tingkat spiritualitas maka tingkat kecemasan semakin menurun.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, F. Kautsar, F. Gustopo, D. 2015. Uji Validitas dan Reabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan Produktifitas Pekerja Visual Inspektion PT. Widatra Bakti. SENATEK 2015. Malang.
- Afifah, Y. N., Rokayah, C. and Fazriana, E. E. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Lansia yang Mengalami Diabetes Melitus', *Jurnal Ners Widya Husada*, 4(2), pp. 53–56. Available at: <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/313>.
- Afnesta, M. Y., Sabrian, F. and Novayelinda, R. (2015) 'Hubungan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Lansia', *Jom*, 2(2), pp. 1266–1274.
- Agus Sudaryanto (2008) 'MASALAH PSIKOSOSIAL PADA LANJUT USIA Kartinah * Agus Sudaryanto **', *Masalah Psikososial pada Lanjutr Usia*, 1, pp. 93–96. Available at: <http://hdl.handle.net/11617/486>.
- Ah, Yusuf. *et al.* (2016) 'Konsep dan aplikasi dalam kebutuhan spiritual', *Mitra Wacana Media*, p. 320.
- Ahmad, F., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan di PT Perkebunan Nusantara Vii Unit Usaha Betung Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Empati*, 5(3), 467–471.
- American Diabetes Association (2018) 'Standard medical care in diabetes 2018', *The journal of clinical and applied re search and education*, 41(January). doi: 10.2337/dc18-Sint01.
- Amir ac, Y. *et al.* (2016) 'Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?', *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), pp. 67–73.
- Annisa, D. F. and Ifdil, I. (2016) 'Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)', *Konselor*, 5(2), p. 93. doi: 10.24036/02016526480-0-00.
- Andrean, m. novi and Muflihatin, S. K. (2020) 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik PP \ K 1 Denkesyah', *Borneo Student Research*, 1(3), pp. 1868–1872.
- Angriani, S. and Baharuddin (2020) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), pp. 102–106.
- Annisa, E., Herman and Pramana, Y. (2021) 'Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia : Literature Review', *Junrnal ProNers*, (July), pp. 1–12.
- Ardian, I. (2016) 'Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), pp. 1–9.
- Arsip Negara (2019) 'BERITA NEGARA', (298).

- Arwati, I. G. A. D. S., Manangkot, M. V. and Yanti, N. L. P. E. (2020) 'Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien', *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(April), pp. 47–54.s
- Bank, W. (2019) *World Population Ageing 2019, World Population Ageing 2019*. Available at: http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-5204-7_6.
- Decroli Eva (2019) *DIABETES MELITUS TIPE 2*. 1st edn. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Destarina, V. (2015) 'Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru', *Ramanujan Journal*, pp. 1–8.
- Evi, K. and Yanita, B. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe II', *Majority*, 5(2), pp. 27–31. Available at: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1073>.
- Rahmawari A and Bachri *et al.* (2020) Deskripsi Faktor Resiko Diabetes Mellitus Gestasional di Poli Kandungan Rsd Kalisat Jember. 'Jurnal Kesehatan dr. Soebandi', 7(2).
- El Fath, N. M. D. (2015) 'Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis'.
- Febrinasari, R. P. *et al.* (2020) 'Buku Saku Diabetes Melitus Untuk Awam', *Buku Saku*, (November), p. 21.
- Federation, I. D. (2015) *IDF Diabetes Atlas 6th*, [Htp://Www. Idf](http://www.idf.org).
- Fitriyanti (2014) 'Yakni Antara Usia 60 Sampai 74 Tahun, Usia Lanjut Tua (', pp. 6–28.
- Hamdalah, D. and Muntasirin, A. (2019) 'Hubungan Gangguan Pendengaran Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember', (39).
- Handayani, D. S., Kep, S. and Kep, M. (2016) 'Usia Pertengahan Dalam Menghadapi Proses Menua (Aging Process) Di Kelurahan Jogosetran Kecamatan Kalikotes Program Studi Pendidikan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Duta Gama Klaten'.
- Hardiyanti (2022) 'Pembangkit Energi Metafisik Melalui Olah Nafas ancara dengan Kang Fajar , salah saatul I a . Energi Metafisik Manusia dalam Tubuh', 2(2), pp. 74–87.
- Hasan, H. and Maranatha, R. A. (2019) 'Perubahan Fungsi Paru Pada Usia Tua', *Jurnal Respirasi*, 3(2), p. 52. doi: 10.20473/jr.v3-i.2.2017.52-57.
- Hawari D (2011). Manajemen Stress Cemas dan Depresi. Jakarta. FKUI.
- Ibrahim (2014) 'Karakteristik Spiritual Pada Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh Tahun 2013', *Idea Nursing Journal*, 5(1). doi: 10.52199/inj.v5i1.1619.
- Indonesia, R. (1997) 'Www.Bphn.Go.Id'.
- Irma (2017) 'Hubungan Penerimaan Diri Dan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus', *Jurnal Endurance*, 2(3), p. 312. doi: 10.22216/jen.v2i3.2234.

- Isdijoso, W. *et al.* (2020) *The Situation of the Elderly in Indonesia and Access to Social Protection Programs: Secondary Data Analysis*. Available at: www.tnp2k.go.id.
- Ismayadi (2004) 'Home care nursing.', *RNABC news*, 18(6), pp. 16–19. doi: 10.1097/00004650-198902000-00005.
- Jeklin, A. (2016) '濟無No Title No Title No Title', (July), pp. 1–23.
- Kementrian kesehatan republik indonesia (2020) 'Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus', *pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*.
- Kholifah, S. N. (2016a) 'Keperawatan gerontik', Keperawatan gerontik.
- Kurniasih, R., & Nurjanah, S. (2020). Relationship Between Family Support with Anxiety of Death Among Elderly. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 391. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.391-400>
- Maulasari, Y. (2017) 'Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), pp. 84–94.
- Maulidiyah R , Sri Setyowati1, And Parmadi Sigit, (2021), Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia, Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Keperawatan*
- Milita, F., Handayani, S. and Setiaji, B. (2021) 'Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018)', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), pp. 9–20.
- Muwarni, Arita. 2009. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y. and Anwar, M. A. (2017) 'Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian', *Buletin Psikologi*, 25(2), pp. 124–135. doi: 10.22146/buletinpsikologi.28992.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1*. 283. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Keperawatan-Gerontik-Komprehensif.pdf>
- Noor Diani *et al.* (2022) 'Tingkat Kecemasan Dan Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes', 7(April), pp. 119–125.
- Nida, F. L. K. (2014) 'Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), pp. 133–150.
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E. and Solehati, T. (2017) 'Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), p. 167. doi: 10.17509/jpki.v3i2.9422.
- Puspitaningsih, D. and Kusuma, Y. L. H. (2017) *Diabetes Mellitus, Stres dan Manajemen Stres*, STIKes Majapahit Mojokerto. Mojokerto.
- Rahayu, A. *et al.* (2017) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rahayu, T. and Ardia, V. (2019) 'Peduli Kesehatan Mata Lansia di Wilayah Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, (17-UMJ-KS), pp. 1–5.

- Rahmasari (2019) 'Angka Kejadian Penurunan Tajam Penglihatan', Xiii.
- Rolly Rondonuwu, L. M. Dan R. P. (2014) 'Pada Klien Pre Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Rolly Rondonuwu , Lucia Moningka Dan Ramandha Patani Pendahuluan Sehat Merupakan Modal Utama Bagi Suatu Pembangunan , Untuk Itu Sehat Menjadi Suatu Hal Detik Tambah Satu Penderita Kebutaan Di Dunia . Tenag', 3(September).
- Saleh, U. (2019) 'Anxiety Disorder (Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan)', *Kesehatan*, pp. 1–58.
- Damayanti S. (2018). *Diabetes Melitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Sari, I. I., & Sudarmiati, S. (2021). Hubungan Tingkat Spiritualitas Wanita Menopause dengan Sindrom Menopause pada Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2), 38–46. <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1259>
- Sari, M. P. and Mu'in, M. (2009) 'JURNAL KEPERAWATAN MEDUA NERS'. Jawa tengah: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro dan PPNI.
- Sartika, Andry Betrianita (2020) 'Senam Lansia Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia SARTika, Andry Betrianita, Betrianita Andri, Juli Padila, Padila Nugrah, Ade Vio', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), pp. 11–20.
- Sawitri E (2018) 'Hubungan spiritualitas dengan kecemasan pada lansia', *Motorik*, 13(27).
- Setyaningrum W and Amildha H. 2020. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. Malang. Administrasi Publik, Universitas Kadiri
- Sitorus, M. and Malinti, E. (2019) 'Aktivitas Fisik Dan Konstipasi Pada Lansia Advent Di Bandung', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), pp. 381–384. doi: 10.35892/jikd.v14i4.296.
- Stuart, G. W., Keliat, B. A. and Pasaribu, J. (2016) 'Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart', *Singapore: Elsevier*, pp. 1–31.
- Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., & Setiati, S (2006). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. (edisi 3). Jakarta: Pusat Penerbit Departemen Penyakit Dalam FKUI
- Suswanti (2019) Hubungan Pengetahuan Perioperatif Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Di Rs Mata "Dr. Yap" Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Syawal, S. and Helaluddin (2018) 'Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan', *Academia.edu*, (March), pp. 1–16. Available at: <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.
- Tamtomo, G. D. (2016) 'Perubahan Anatomik Organ Tubuh Pada Penuaan', *Pustaka UNS*. Available at: <https://library.uns.ac.id/perubahan-anatomik-organ-tubuh-pada-penuaan/>.
- Underwood, L. G. *et al.* (2002) 'Machine Translated by Google Skala Pengalaman

Spiritual Harian : Pengembangan , Deskripsi Teoretis , Keandalan , Analisis Faktor Eksplorasi , dan Validitas Konstruk Awal Menggunakan Data Terkait Kesehatan Machine Translated by Google', (13), pp. 22–33.

Wahyudi, I., Bahri, S. and Handayani, P. (2019) 'Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia', V(1), pp. 135–138. doi: 10.31294/jtk.v4i2.

Windarwati, H. D. (2020) “Takut Kehilangan” Penyebab Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anak Dengan Hospitalisasi Di Rumah Sakit', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), pp. 197–202. Available at: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/584/328>.

Yusuf, A. *et al.* (2016) 'Kebutuhan Spritual : Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan', *Mitra wacana media*, pp. 1–30.

Zahra Sonda (2017) Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

